

BAB 4 SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana prinsip-prinsip *pungsu* dalam tradisi pemakaman Korea direpresentasikan dalam film *Exhuma*, terutama melalui percakapan antara karakter Kim Sang-deok dan Hwa-rim. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Film *Exhuma* menampilkan penerapan prinsip *pungsu* secara eksplisit dan terstruktur melalui percakapan serta karakterisasi tokohnya. Enam kutipan dialog yang dianalisis menunjukkan keterlibatan elemen-elemen geomansi Korea seperti keseimbangan lima unsur (Wu Xing), orientasi arah, kontur dan posisi tanah, hingga keyakinan terhadap keberadaan energi spiritual. Karakter Kim Sang-deok mencerminkan pendekatan rasional dan profesional terhadap ilmu *pungsu*, sementara Hwa-rim menggambarkan sisi intuitif dan spiritual dari seorang *mudang*. Narasi film ini mengisyaratkan bahwa kesalahan dalam memilih lokasi makam dapat membawa dampak spiritual negatif, termasuk kutukan yang diwariskan antar generasi.
2. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, makna simbolik dalam film dapat diurai secara lebih mendalam. Pendekatan triadik yang melibatkan representamen, objek, dan interpretan mengungkap bahwa dialog dalam film bukan sekadar teks, tetapi juga menyimpan makna budaya dan spiritual yang khas Korea. Representamen diwakili oleh dialog, objek berupa konsep geomansi, dan interpretan merujuk pada pemaknaan budaya yang terbentuk dalam benak penonton. Analisis ini berhasil mengungkap

lapisan-lapisan tersembunyi dalam penggunaan prinsip *pungsu* sebagai bagian integral dari narasi film.

Secara keseluruhan, *Exhuma* tidak hanya menggunakan konsep *pungsu* sebagai latar belakang cerita, melainkan menjadikannya poros utama dalam perkembangan konflik serta penyelesaian dalam alur naratifnya. Hal ini menegaskan bagaimana representasi budaya Korea mampu tampil kuat dalam sinema modern, sekaligus menunjukkan bahwa kepercayaan tradisional masih memiliki relevansi yang signifikan dalam wacana budaya masyarakat masa kini.

4.2 Saran

1. Untuk pembaca umum, disarankan agar menonton film *Exhuma* dengan kesadaran budaya yang lebih tinggi. Memahami konsep *pungsu* tidak hanya memperkaya pengalaman menonton, tetapi juga membuka wawasan tentang nilai-nilai harmoni antara manusia, alam, dan spiritualitas dalam budaya Korea.
2. Untuk akademisi dan pengajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kajian interdisipliner antara film, budaya Korea, dan semiotika. Film *Exhuma* dapat dijadikan bahan ajar dalam mata kuliah budaya Korea, kajian film Asia Timur, atau ilmu semiotika.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian ke film lain yang memuat unsur kepercayaan tradisional Korea, seperti *The Wailing*, *Svaha*, atau *Along with the Gods*. Penelitian juga dapat diperluas dengan pendekatan lain, seperti analisis naratif, analisis visual sinematik, atau wawancara dengan penonton untuk mengetahui pemaknaan langsung dari audiens.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi budaya Korea, khususnya dalam kaitannya dengan representasi spiritualitas dan nilai tradisional dalam media populer.

